

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Kajian teori**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022:2), belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari yang dihayati dan dialami oleh orang yang sedang belajar. Belajar akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. Belajar dilakukan oleh setiap orang sejak lahir sampai dengan meninggal dunia. Sanjaya (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022 : 2), belajar adalah proses terus menerus yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Belajar dilakukan sepanjang kehidupan manusia yang akan selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan. Jadi dapat dikatakan bahwa Belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pemahaman.

Oemar Hamalik (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022: 2), belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Slameto, (dalam Ni Rai Vivien Pitriani, 2022), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kauntitas tingkah laku seperti peningktan, kecepatan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan dan pemahaman.

### 2.1.2 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Somantri pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, PKn penting karena dapat digunakan untuk membina generasi bangsa sehingga mereka sadar terhadap hak dan kewajiban dalam hidup berbangsa agar dapat menjadi warganegara yang dapat diandalkan oleh negara. (Camelia, Et. All 2020:125 ). Mata pelajaran PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan dirinya sebagai manusia. Kesadaran wawasan termasuk wawasan kebangsaan bela negara, demokrasi, tanggung jawab, taat pajak dan sikap anti korupsi. (Yulia Nuraeni Pebriani 2021:8814 ).

Jadi pendidikan kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas tentang pemerintahan, demokrasi, hak dan kewajiban serta mengembangkan sifat untuk menjadi warganegara yang baik.

### 2.1.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

1. Membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadi warga negara yang toleran, setia, serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
3. Agar dapat menciptakan generasi-generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, cinta tanah air, dan dapat memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
4. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri bersama karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama bangsa-bangsa lain.

## 2.1.4 Materi pembelajaran

Adapun materi yang akan diajarkan berdasarkan buku siswa kelas V dengan tema hak dan kewajiban antara lain ialah:

### 2.1.4.1 Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Jika kita ingin mendapatkan hak, maka harus menunaikan kewajiban. Berikut beberapa pengertian hak dan kewajiban: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Menurut KBBI, hak adalah tentang sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan, untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang dan aturan).

- Menurut Prof. Notonegoro

Hak adalah sebuah kuasa untuk menerima atau melakukan suatu hal yang memang semestinya diterima atau dilakukan. Kewajiban adalah sebuah beban memberikan suatu hal yang sudah semestinya diberikan oleh pihak tertentu. Dalam hal ini tidak bisa diberikan oleh pihak lain dan sifatnya bisa dituntut secara paksa jika tidak dipenuhi.

- Hak dan kewajiban menurut John Salmond

John Salmond membagi hak menjadi empat pengertian, yakni: Hak dalam artian sempit adalah suatu istilah yang umumnya sudah diketahui sebagai pasangan dari kewajiban. Hak dalam arti kemerdekaan yaitu hak yang memberikan kemerdekaan atau kekuasaan untuk seorang individu dalam melakukan, menerima, bahkan memiliki segala sesuatu dengan maksud untuk tidak melanggar atau mengganggu. Hak dalam arti kekuasaan adalah hak yang diterima individu digunakan untuk melalui jalan dan metode hukum.

Hak dalam arti kekebalan yakni hak yang memiliki potensi serta kuasa untuk membebaskan seorang individu dari kekuasaan hukum individu lain. Kewajiban adalah suatu hal yang harus dikerjakan oleh seseorang dan jika tidak melakukan suatu hal tersebut akan menerima sanksi.

### 1. Hak: Mendapatkan ilmu pengetahuan

Hak sebagai seorang siswa yang pertama adalah mendapatkan ilmu pengetahuan. Orang tua menyekolahkan anaknya dengan tujuan supaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Di sekolah, anak mendapatkan berbagai ilmu dari berbagai mata pelajaran sesuai tingkatan kelasnya.



**Gambar 2.1 Siswa Belajar**

Sumber : <https://www.bola.com/ragam/read/4922917/contoh-contoh-hak-dan-kewajiban-siswa-di-sekolah>

### 2. Hak: Bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti

Saat anak mendapatkan materi yang tidak dimengerti, anak boleh bertanya kepada guru yang bersangkutan, dan guru harus menjelaskan materi hingga anak memahaminya.



**Gambar 2.2 Siswa Bertanya**

Sumber : <https://www.bola.com/ragam/read/4922917/contoh-contoh-hak-dan-kewajiban-siswa-di-sekolah?page=7>

### 3. Hak: Menggunakan fasilitas sekolah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, sekolah akan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Di setiap sekolah umumnya terdapat berbagai fasilitas yang disediakan. Beberapa fasilitas tersebut antara lain lapangan olahraga, perpustakaan, ruang ibadah, kantin, lab dan lain-lain. Sebagai siswa, anak berhak untuk menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut sesuai fungsinya.



**Gambar 2.3 Siswa Memakai Fasilitas Sekolah**

Sumber : <https://www.bola.com/ragam/read/4922917/contoh-contoh-hak-dan-kewajiban-siswa-di-sekolah?page=7>

### 4. Kewajiban: Mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah

Setiap sekolah tentunya memiliki peraturan dan tata tertib yang berbeda-beda. Sebagai seorang siswa, anak wajib menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku. Anak juga harus belajar menjaga sikap dan ketertiban selama proses belajar di sekolah. Peraturan dan tata tertib ini dibuat dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi kondusif, melatih kedisiplinan anak, serta membuat lingkungan sekolah menjadi tertib.



**Gambar 2.4 Siswa Memakai Seragam Lengkap**

Sumber : <https://www.bola.com/ragam/read/4922917/contoh-contoh-hak-dan-kewajiban-siswa-di-sekolah?page=7>



## 5. Kewajiban: Hadir tepat waktu

Sudah menjadi aturan umum seorang siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel sekolah dibunyikan. Peraturan ini dibuat agar siswa bisa sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat.



Gambar 2.5 Siswa Terlambat

Sumber : <https://www.bola.com/ragam/read/4922917/contoh-contoh-hak-dan-kewajiban-siswa-di-sekolah?page=7>

### 2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik “hasil belajar yaitu apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan nilai-nilai atau usaha

yang berhasil dicapai oleh individu dalam bidang tertentu. Hasil belajar didapatkan setelah individu mengalami proses belajar. Jika proses belajar dalam pembelajaran baik, maka hasil belajar yang dicapai baik.

### **2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dua komponen utama yang mempengaruhi pembelajaran siswa adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar dan dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, sedangkan faktor internal berasal dari dalam siswa dan dapat mempengaruhi pembelajaran mereka.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

1. Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Psikologis, meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah:

1. Lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar.
3. Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini adalah situasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor yang harus diperhatikan guru adalah faktor eksternal, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Alat peraga sendiri termasuk dalam peralatan pembelajaran di sekolah yang sangat penting ketika guru memberikan penjelasan tentang materi yang bersifat abstrak. Salah satu tujuan penggunaan alat peraga

adalah untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan membuat tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dicapai.



Dengan bantuan alat peraga, pembelajaran dapat menjadi lebih bervariasi, yang akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh minat yang besar terhadap proses pembelajaran.

## **2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle***

### **2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran dengan model *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok, yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan kelompok lingkaran luar berdiri melingkar menghadap kedalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. Sebaliknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya, berikan waktu secukupnya pada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Hasil diskusi tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif. Di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan model *inside outside circle* guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan. Perumusan kesimpulan yang diperoleh dari diskusi. “Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”

Pemilihan model dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan. Dalam menggunakan model guru perlu menguasai model pembelajaran, sehingga dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar yang beranekaragam sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Model *cooperative elearning* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok yang saling berketergantungan positif antara siswa dan evaluasi proses kelompok. (Tukiran Taniredja 2014:55). *Cooperative learning* mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. (Feby Kharisna, 2021:6055-6061). Untuk sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif yang mana ketergantungan semacam itu yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

#### **2.1.7.2 Model Pembelajaran *Inside Outside Circle***

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham *konstruktivisme*. (Yohana Iwantiana Tegu 2020:454). Secara filosofis, teori *konstruktivisme* merupakan suatu teori yang

membangun pengetahuan secara sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Model pembelajaran *Cooperative* adalah system yang didalamnya terdapat elemen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun elemen pembentuk metode pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki saling ketergantungan yang bernilai positif.
2. Interaksi dilakukan secara langsung atau tatap muka.
3. Akuntabilitas individual.
4. Melatih ketampilan dalam menjalin komunikasi dan hubungan antar pribadi serta keterampilan social.(Oni Ali, 2021:58 ).

*IOC* merupakan model pembelajaran yang sangat dinamis ketika diperaktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Selain itu juga siswa bekerja sama dengan sesama siswa dengan suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah banyak informasi dan meningkatkan keteampilan berkomunikasi. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media:87-88). Untuk menerapkan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat belajar dengan menciptakan suasana belajar yang disenangi dan menarik bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa, adapun langkah-langkah untuk mendukung model pembelajaran sebagai berikut.

### **2.1.7.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)***

Adapun langkah-langkah yang disusun secara sistematis dalam penerapan model pembelajaran didalam kelas agar dapat dijalankan. Tahapan dalam menerapkan model diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pendahuluan**

Dalam tahapan pendahuluan ini terdapat fase persiapan, yaitu apresiasi saja yang dilakukan oleh guru sebelum melalui pembelajaran ini. Diantaranya kegiatan yang terdapat dalam fase persiapan adalah guru dapat melakukan apresiasi terlebih dahulu, setelah melakukan apresiasi guru menjelaskan tentang pembelajaran yang dilakukan dengan model *Inside Outside Circle*. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik, yang terakhir adalah guru memberikan motivasi kepada siswa.

#### **2. Kegiatan inti**

Dalam tahapan kegiatan inti ini adalah fase pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Adapun langkah kegiatan yang dilaksanakan, 1), Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap

kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. kemudian guru memberi tugas mencari informasi yang sesuai dengan materi. 2) memberikan kelompok belajar mandiri untuk mencari informasi tersebut, jika sudah selesai semua siswa dikumpulkan menjadi satu (tidak sesuai kelompok). 3) sebagian siswa lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar sedangkan sebagian lainnya membuat sebuah lingkaran di luar lingkaran pertama, yang menghadap ke dalam. 4) pasangan siswa saling bertukar informasi. Dalam waktu bersamaan, informasi ditukarkan oleh semua pasangan. 5) siswa yang berdiri pada lingkaran kecil diam, sedangkan siswa yang ada pada lingkaran besar bergeser searah jarum jam. Setelah bergeser informasi dibagikan oleh yang ada pada lingkaran besar. Dan seterusnya sampai selesai semua, dan yang terakhir, jika pasangan awal sudah bertemu kembali maka pergerakan sudah berakhir dan sesuai.

### **3. Tahapan Penutup**

Dalam tahapan ini adalah tahapan penutup dimana guru memberikan sebuah akhir pembelajaran dan memberikan kesimpulan dari kegiatan inti. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa dapat membuat kesimpulan setelah mendiskusikan materi, kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa PR. (Muhamadyah Sindi, 2021:5450 ).

#### **2.1.7.4 Adapun kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle***

### **3 Kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle***

Dalam menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, hal yang harus diperhatikan adalah adanya suatu nilai plus atau kelebihan yang menjadikan seorang pendidik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle*, diantaranya sebagai berikut: 1) Mudah memasukan dalam pelajaran karena tidak membutuhkan bahan yang spesifikasi. 2) siswa dapat saling bekerja sama. 3) Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat memperoleh informasi yang berbeda. 4) Siswa terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran, karena penerapan model ini lebih menekankan pada belajar sambil bermain. (Carolina Hesti Kurniawati, 2016:8 ).

#### 4 Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* juga mempunyai suatu kelemahan, diantara kelemahan model ini yaitu:

1. Model pembelajaran ini membutuhkan ruang kelas yang besar, sehingga dalam penggunaan model tersebut sulit untuk digunakan bagi kelas yang kecil.

##### 2.1.8 Hasil Penelitian yang Relevan

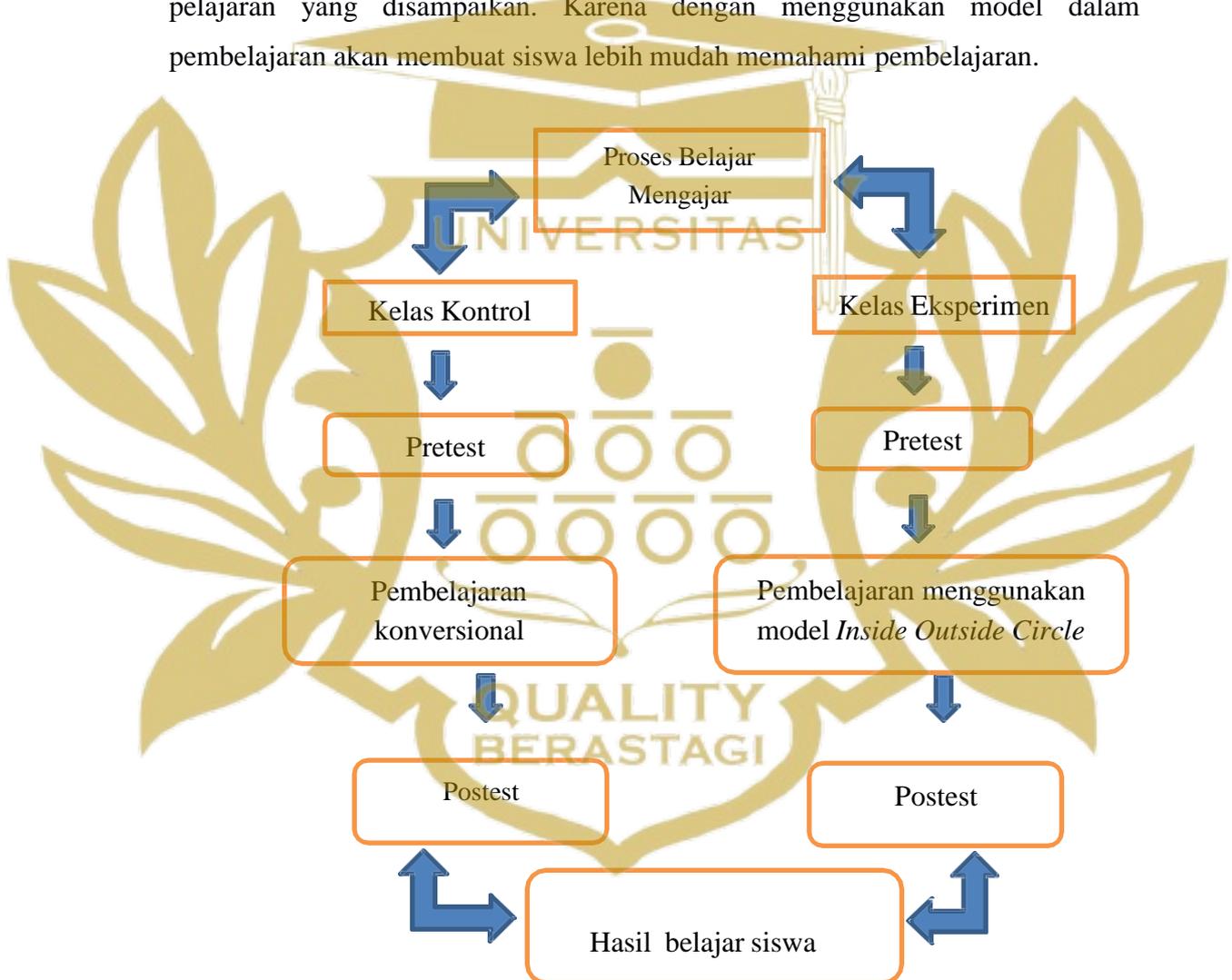
1. Penelitian yang dilakukan Sulastri yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKN”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *quasy eksperimen* desai yang digunakan dalam penelittian adalah *Posttest-Onli Control Designi*, dengan menggunakan analisis data berupa regresi sederhana dengan tujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *IOC* dan variable (Y).
2. Penelitian yang dilakukan Vera Silvianah yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Elearning* tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode *quasy eksperimen* penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas control. Teknik pengumpulan data angket, observasi, dan wawancara.
3. Langkah-langkahnya rumit untuk dilakukan.(Soleman 2019:53-65)

## 2.2 Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran pkn khususnya materi hak dan kewajiban di sekolah, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Rendahnya hasil belajar pkn khususnya pada materi hak dan kewajiban di sekolah, dapat di sebabkan oleh beberapa sebab, salah satu rendahnya pemahaman

belajar pkn disebabkan oleh sulitnya siswa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dikarenakan pada saat proses belajar mengajar guru hanya menyampaikan dan memberikan tugas. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi sulit dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka sebaiknya guru menggunakan alat peraga di dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Karena dengan menggunakan model dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran.



**Gambar 2.6 Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran tentu saja terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik untuk saling bertukar pikiran mengenai ide dan pengertiannya. Tapi seringkali terdapat hambatan dalam aktivitas komunikasi tersebut sehingga

menjadikan pembelajaran tidak berjalan efektif yang mengakibatkan siswa kurang dapat memahami materi pelajaran sehingga tujuan belajar juga tidak berjalan secara maksimal. Salah satunya disebabkan karena materi yang disampaikan masih monoton dan rendahnya hasil belajar Pkn karena siswa sangat sulit untuk memahami materi dalam mengikuti pelajaran dengan adanya media pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Sehingga media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar bagi siswa.

Maka tujuan penelitian ini ingin melihat bagaimana dan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran sebagai media pendamping pembelajaran bagi siswa kelas V di SDN 040455 Berastagi pada pelajaran PKN tahun ajaran 2023/2024 terhadap hasil belajar siswa.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang menyatakan tujuan penelitian dan uraian yang telah disampaikan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran siswa PKN kelas V SDN 040455 Berastagi dapat menambah motivasi belajar bagi siswa, sebab materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *IOC* dapat ditampilkan secara detail menggunakan model *IOC* pada pelajaran PKN.
2. Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran siswa PKN kelas V SDN 040455 Berastagi.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran siswa PKN kelas V SDN 040455 Berastagi tahun ajaran 2023/2024.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran siswa PKN kelas V SDN 040455 Berastagi tahun

ajaran 2023/2024.

Jika  $> H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penerapan pembelajaran model pembelajaran *IOC* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran siswa PKN kelas V SDN 040455 Berastagi

Jika  $< H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti penerapan pembelajaran model pembelajaran *IOC* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran siswa PKN kelas V SDN 040455 Berastagi.

